

## ABSTRAK

Pola resistensi *Pseudomonas spp.* sangat bervariasi antar negara, karena itu pemetaan sensitifitas isolat *Pseudomonas spp.* diperlukan untuk mencegah resistensi secara cepat dan untuk mencegah pengobatan yang tidak efektif. Tujuan penelitian ini adalah melakukan pengoleksian isolat *Pseudomonas spp.* agar dapat dilanjutkan oleh peneliti berikutnya dan memetakan sensitivitas isolat-isolat *Pseudomonas spp.* terhadap antibiotika. Pengoleksian isolat *Pseudomonas spp.* dari kultur *pus* yang dilakukan dengan cara membeli di Laboratorium Mikrobiologi RSUD. Dr. Soetomo, Surabaya, kemudian dilakukan uji konfirmasi (meliputi uji pembentukan pigmen, uji pertumbuhan, dan pewarnaan gram) dan uji sensitifitas. Dari hasil pengoleksian isolat didapatkan *Pseudomonas aeruginosa* sebanyak enam isolat dan *Pseudomonas spp.* sembilan isolat. Data hasil penelitian uji sensitivitas bakteri *Pseudomonas spp.* terhadap 13 macam antibiotik didapatkan imipenem relatif mempunyai efektivitas terbesar mencapai 87%. Seftriakson relatif tidak sensitif dan sisanya 27% termasuk intermediate, sefoperazon relatif sensitif 33% dan resisten 67%, seftazidim relatif sensitif 60% dan resisten 40%. Sefepim relatif sensitif 47%, resisten 33% dan intermediate 20%, amikasin relatif sensitif 60% dan resisten 40% , netilmisin relatif sensitif 47% dan resisten 53%, sedangkan gentamisin relatif sensitif 40% dan resisten 60%. Tikarsilin relatif menunjukkan sensitivitas 47% dan resistensi 53%, siprofloksasin relatif sensitif 40% dan resisten 60%. Trimetoprim-sulfametoksazol, kloramfenikol dan tetrasiklin relatif tidak sensitif lagi. Antibiotik yang relatif masih efektif terhadap isolat *Pseudomonas spp.*: imipenem, sefoperazon, seftazidim, sefepim, amikasin, netilmisin, gentamisin, tikarsilin dan siprofloksasin.